

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BELA BELI KULON PROGO (Studi Kasus : Proyek PT. Selo Adikarto Tahun 2013-2019)

Dwi Puspitasari¹, Gerry Katon Mahendra²
^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta
dwipuspits712@gmail.com

ABSTRACT

Kulon Progo is a region in Yogyakarta that ranks second lowest in people's welfare. However, in recent years, the region's economic growth has increased due to local governments, communities, and companies owned by BUMD Kulon Progo collaboration to succeed in the Bela Beli Kulon Progo Program. Pt. Selo Adikarto is a company owned by Kulon Progo Local Government. In 2010-2011 the company encountered tax debt and internal problems within the company's organization. The local government then looked for a solution for the company to avoid bankruptcy by implementing Bela Beli Kulon Progo Program. The program's primary goal is to realize the regional economy's adequacy by shaping people's behavior in preserving and buying local products. A qualitative research method was implemented in this study. At the same time, the interviews and documentation were carried out as the data collection methods.

The participants of this study were chosen deliberately (non-probability sampling, purposive). They are the President Director of PT. Selo Adikarto and Head of the Road Maintenance Section Bina Marga Road Agency, Department of Public Works. The Bela Beli Kulon Progo Program at PT. Selo Adikarto has been successfully implemented. Six variables are influencing the success of this implementation. These six variables are clear policy objectives and standards; resources; quality of inter-organizational relationships; institutions/organizations manager characteristics; politic, social, and economic environments; disposition/response or executives' attitude. PT. Selo Adikarto always updates information related to company profiles and the actual developments on its economic improvement, and changes to its organizational structure by the PT. Selo Adikarto official website. PT. Selo Adikarto is still a medium-sized company; thus, it unable to maximumly support the program. Pt. Selo Adikarto had to be upscaled to a large company in order to support large-scale projects. The company management related to working capital should be taken into account and have clear and realistic business planning and reliable products.

Keywords: Implementation, policy, Bela Beli Program.

ABSTRAK

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang menduduki peringkat kedua terakhir dalam kesejahteraan masyarakatnya. Namun beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi kabupaten ini mengalami peningkatan dikarenakan pemerintah daerah, masyarakat, maupun perusahaan-perusahaan milik BUMD Kulon Progo saling bekerjasama menyukseskan Program Bela Beli Kulon Progo. PT. Selo Adikarto adalah perusahaan milik Pemerintah Daerah Kulon Progo. Pada tahun 2010-2011 mengalami permasalahan hutang pajak dan permasalahan internal didalam organisasi perusahaan. Pemerintah daerah mencari solusi untuk perusahaan tersebut agar tidak bangkrut dengan menggunakan Program Bela Beli Kulon Progo. Tujuan besarnya adalah untuk mewujudkan kecukupan ekonomi daerah dengan membentuk perilaku masyarakat dalam mempertahankan dan membeli produk lokal. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Para narasumber dipilih secara sengaja (non-probabilty sampling, purposive). Mereka adalah Direktur Utama PT. Selo Adikarto dan Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum. Implementasi Bela Beli Kulon Progo di PT. Selo Adikarto sudah berhasil diterapkan. Ada enam variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ini. Enam variabel tersebut adalah tujuan kebijakan dan standar yang jelas; sumber daya; kualitas hubungan interorganisasional; karakteristik lembaga/organisasi pelaksana; lingkungan politik, sosial, dan ekonomi; disposisi/tanggapan atau sikap para pelaksana. PT. Selo Adikarto selalu memperbarui informasi terkait profil perusahaan dan perkembangan terkini tentang perkembangan perekonomian perusahaan maupun pergantian struktur organisasi perusahaan di web resmi PT. Selo Adikarto. PT. Selo Adikarto saat ini masih menjadi perusahaan berskala menengah sehingga tidak bisa mendukung secara maksimal. PT. Selo Adikarto harus di upgrade menjadi perusahaan besar agar bisa mendukung proyek yang berskala besar. Manajemen perusahaan terkait dengan modal kerja harus diperhitungkan dan memiliki perencanaan usaha yang jelas dan realistis serta memiliki produk yang bisa diandalkan.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Program Bela Beli.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara maju maupun berkembang akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Ekonomi Indonesia dalam empat tahun terakhir tumbuh cukup stabil di kisaran 5% meskipun dibayangi ketidak pastian global. Ekonomi nasional sempat mengalami perlambatan di awal pemerintahan Presiden Joko Widodo-Wakil Presiden Jusuf Kalla, yakni hanya tumbuh 4,88% pada 2015 dampak dari pemangkasan subsidi energi yang dianggap salah sasaran. Namun, pada tahun berikutnya kembali

tumbuh di atas 5%. Kondisi makro ekonomi yang dikelola dengan baik serta hati-hati dan terus menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Tercermin dari turunnya angka pengangguran ke 5,13% pada Februari 2018 dari 5,94% pada Agustus 2014. Angka kemiskinan juga turun menjadi 9,82% dari 10,96% serta ketimpangan penduduk juga turun menjadi 0,389 dari 0,414 posisi akhir 2014. (BPS, 2018, <http://databoks.katadata.co.id>, diperoleh tanggal 16 April 2020)

Menurut data BPS, jumlah penduduk miskin di Yogyakarta masih mencapai ribuan. Walaupun dari tahun 2017-2019 penduduk miskin di Yogyakarta semakin berkurang. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin mencapai 488,53 ribu jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin mencapai 460,10 ribu jiwa, pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mencapai 448,47 ribu jiwa.

Kulon Progo adalah salah satu Kabupaten di DIY yang menduduki peringkat dua terakhir dalam kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2013 mencapai 70,14, terendah setelah Kabupaten Gunung Kidul dengan IPM mencapai 71,64 (BPS, 2014, ¶ <https://ipm.bps.go.id/data/provinsi/metode/baru/3400>, diperoleh tanggal 16 April 2020). Beberapa program penanggulangan kemiskinan yang terlaksana di Kabupaten Kulon Progo sudah sesuai dengan RPJMD tetapi program tersebut belum mampu menekan angka kemiskinan yang masih tinggi. Namun, beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi kabupaten ini mengalami peningkatan tajam tidak lepas dari adanya berbagai pembangunan dan dua kebijakan program nasional yakni pembangunan YIA serta penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. (Tomi sudjatmiko, 2019, *KR Jogja*, diperoleh tanggal 16 April 2020). Selain memanfaatkan dua mega proyek tersebut, pemerintah kabupaten juga terus menggelorakan semangat Bela Beli Kulonprogo. Gerakan “Bela Beli Kulon Progo” sebagai bentuk usaha penanggulangan kemiskinan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Pembangunan proyek infrastruktur terutama proyek pengaspalan jalan juga termasuk dalam program Bela Beli Kulon Progo karena dalam proyek

pengaspalan jalan di Kulon Progo pemerintah daerah selalu mengusahakan agar PT. Selo Adikarto selalu ikut andil didalam setiap proyek yang ada di Kulon Progo. Pemerintah daerah juga selalu mempromosikan perusahaan tersebut kepada pihak luar pemerintahan maupun swasta.

Sebelum ada program ini PT. Selo Adikarto memiliki hutang pajak sebesar Rp. 7 miliar dan kalah saing dengan kontraktor asing. Selain itu, pada tahun 2008 silam salah satu pegawai internal melakukan tindakan Korupsi di PT Selo Adikarto. (Kulon Progo News in Ekonomi, 2011, *Kulon Progo News*, diperoleh tanggal 28 Februari 2020). Pemerintah Kabupaten Kulon Progo melakukan upaya pembantuan ke Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang 'sakit' di bidang pengaspalan, yaitu PT Selo Adikarto (SAK) dengan cara memberikan order yang sangat besar. Teknisnya mewajibkan semua proyek di Kulon Progo melibatkan PT. SAK. Di Kulon Progo saat ini ada pembangunan proyek besar yaitu pembangunan bandara baru Yogyakarta International Airport, bupati Hasto Wardoyo saat itu meminta pembangunan bandara baru untuk melibatkan PT. SAK. Dengan melakukan pengerjaan semua proyek yang ada di Kulon Progo, pemerintah kabupaten menilai sudah cukup untuk membantu PT. SAK.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Nurfitriyani (2018) yang membahas bahwa Implementasi Program Gerakan Bela Beli Kulon Progo pada tahun 2015 – 2017 berjalan dengan baik. Tujuan dari Gerakan Bela Beli Kulon Progo sudah dipahami dengan baik oleh para pelaksana serta masyarakat Kulon Progo. Hal ini menyebabkan adanya keselarasan yang baik antara para pelaksana dengan masyarakat. Masyarakat memahami apa yang sedang diperjuangkan oleh Pemerintah Daerah untuk Kulon Progo. Sehingga masyarakat mendukung serta turut memperjuangkan dengan baik pelaksanaan dari program-program Gerakan Bela Beli Kulon Progo.

Penelitian yang dilakukan Zam Basir Angga Wibisono (2017) mendeskripsikan bahwa pentingnya membangun kesadaran dan pemahaman program Bela Beli Kulon Progo. Program Bela Beli Kulon Progo adalah sebuah

program pengentasan kemiskinan yang berdasarkan atas kemandirian ekonomi rakyat, yaitu memberdayakan masyarakat untuk berusaha dan berkarya dengan menghasilkan produk-produk lokal yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sesuai potensi lokal yang dimiliki dan membangun pemahaman dan komitmen pemangku kepentingan untuk mendukung program Bela Beli Kulon Progo. Selain itu, diharapkan masyarakat dan pemangku kepentingan mampu mengimplementasikan program Bela Beli Kulon Progo, sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa artikel ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Artikel ini lebih berfokus pada mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis bagaimana Implementasi Program Bela Beli Kulon Progo yang difokuskan pada Proyek PT. Selo Adikarto. Hasil artikel ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan yang bermanfaat guna mengatasi permasalahan atau memberikan wawasan bagi pemerintah daerah maupun pada perusahaan-perusahaan BUMD di daerah lain terkait dengan Program Bela Beli ini.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989) dalam Gerry Katon Mahendra (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui nilai dari satu variabel dengan mengumpulkan data dari kata-kata dan pandangan informan yang kemudian disusun dan dianalisis secara mendalam. Dalam artikel ini, subjek penelitian / informan merupakan pihak yang berkompeten dan mengetahui permasalahan penelitian. Subjek penelitian / informan dalam artikel ini adalah :

- a. Direktur Utama PT. Selo Adikarto
- b. Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kulon Progo

Pengumpulan data dalam artikel ini untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dituangkan dalam bentuk hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan carawawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam artikel ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Huberman dalam Sugiyono (2018). Analisa deskriptif kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data, dimana data yang didapat diklasifikasikan, digambarkan dengan kalimat dan dipisah-pisahkan kategorinya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Prosedur dari analisa deskriptif kualitatif artikel ini diawali dengan pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada Direktur Utama Selo Adikarto dan Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya pada masalah dalam artikel ini. Dalam artikel ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil wawancara maupun dokumentasi terkait dengan analisa dalam pengimplementasian Program Bela Beli terhadap proyek-proyek PT. Selo Adikarto serta peran Pemerintah Daerah Kulon Progo terutama Dinas Pekerjaan Umum dalam mendukung kinerja perusahaan tersebut. Data yang sudah direduksi

tahapan berikutnya adalah dengan penyajian data (*display*). Dalam prosesnya peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Proses penyajian data dalam artikel ini meliputi gambaran secara umum hasil penelitian yang dimulai dari lokasi penelitian dan deskripsi obyek penelitian. Setelah mendeskripsikan obyek penelitian maka peneliti menyajikan, mendeskripsikan, dan menganalisis pengimplementasian Program Bela Beli terhadap proyek-proyek PT. Selo Adikarto serta peran Pemerintah daerah terutama Dinas Pekerjaan Umum dalam mendukung kinerja PT. Selo Adikarto. Setelah tahapan penyajian data, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian. Dalam tahap ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Selo Adikarto (PT. SAK) didirikan pada tahun 2003. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Kulon Progo. Mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. Bertempat semula di dusun Kemukus desa Tanjungharjo kecamatan Nanggulan kabupaten Kulonprogo. Dan semenjak tahun 2009 *basecamp* pindah ke dusun Dukuh Desa Donomulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Perusahaan bergerak di bidang *General Contractors* dan *Asphalt Mixing Plant*.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi guna pengembangan, kemajuan, dan peningkatan ekonomi daerah. Modal perusahaan ini 100% berasal dari pemerintah daerah. PT. Selo Adikarto memproduksi berbagai jenis aspal seperti *Treat Base (Class A)*, *Treat Base (Class B)*, *Asphalt Treat Base (ATB)*, *Hot Roller Sheet (HRS)*, *Asphalt Concrete (AC)*. Hasil produksi diutamakan untuk pembangunan di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan apabila terdapat kelebihan maka dipasarkan diluar wilayah Kulon Progo. PT. Selo Adikarto memiliki

fasilitas pendukung seperti :Satu unit *Asphalt Mixing Plant* dengan kapasitas 800 Kg/Batch atau 40-60 ton/jam; satu unit *Stone Crusher* (pemecah batu) dengan kapasitas 60 ton/jam; satu unit *Excavator*; satu unit *Asphalt Finisher*; satu unit *Tandem Roller*; satu unit *Tire Roller*; satu unit *Asphalt Sprayer*; lima unit *Dump Truck Mitsubishi FE394*; dua unit *Dump Truck Mitsubishi FM517*. Selain itu PT. Selo Adikarto juga memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti *Main Product Ready Mix*, *Main Product Precast (Udith, Box Culvert, Canstin*. Memiliki perusahaan Betn-Ku. Perusahaan BetonKu adalah perusahaan bagi saham antara PT. Selo Adikarto dengan pihak swasta.

Perkembangan proyek PT. Selo Adikarto dari tahun 2013-2019 semakin meningkat. Terdapat 22 proyek yang dijalankan PT. Selo Adikarto dari tahun 2013-2019. Proyek yang pertama pada tahun 2014 dengan proyek Peningkatan Jalan Goa Kiskendo. Pada tahun 2015 mempunyai 4 proyek yaitu proyek Peningkatan Ruas Jalan Dudukan Ngentak Rejo, proyek Pemeliharaan Berkala Batas Kulon Progo Yogyakarta, proyek Paket 4 Pemeliharaan berkala Godean Sayegan, proyek Pemeliharaan Berkala Nglampis Kaliduren. Pada tahun 2016 mempunyai 3 proyek yaitu proyek Peningkatan Jalan Paket 1 KP, proyek Paket 4 Ngentak Tumut, proyek Prev Rehab Karangnoko Yogyakarta-Parangtritis Bantul Yogyakarta. Pada tahun 2017 mempunyai 5 proyek yaitu proyek Peningkatan Jalan Pengasih Sermo, proyek Rehab Pemel Mulungan Tlacap, Rehab Pemeliharaan Ngentak Tumut, proyek Prev Rehab Parangtritis Bantul Yogyakarta, proyek Rehab Pemeliharaan Jakal Yogyakarta-Prambanan-Piyungan. Pada tahun 2018 terdapat 6 proyek yaitu proyek Prev Pelebaran Tempel Pakem Yogyakarta-Prambanan Yogyakarta, proyek SPAM DIY, proyek PT.Glove International, proyek Rumah Sakit AU Pusat Hardjolukito, proyek Komplek Angkatan Udara Adi Sucipto, proyek Gerai Supermarket Indogrosir Jogja. Pada tahun 2019 terdapat 3 proyek yaitu proyek Rumah Sakit Umum Daerah Wates (RSUD) Kulon Progo, proyek Pembangunan Bandara International YIA, proyek Program Jalan Desa Kabupaten Kulon Progo.

Prestasi yang diraih oleh PT. Selo Adikarto dari tahun 2013-2019 adalah sebagai BUMD terbaik dalam acara BUMD award tahun 2019, mempunyai sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (*Construction Services Development Board of Indonesia*), sertifikat *Management System as Per* oleh TUV NORD Indonesia, *Certificate Occupational Health and Safety Management System*.

Ketika peneliti melihat dan mengamati perkembangan website PT. Selo Adikarto tentang informasi perusahaan berupa visi misi, struktur organisasi, sejarah dan perkembangan kegiatan-kegiatan maupun berita-berita terkini tentang perusahaan tersebut kurang diupdate. Terakhir update website tersebut tahun 2011. Jadi sudah hampir 9 tahun lebih website tersebut tidak diperbarui.

Peran Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga dalam mendukung kinerja PT. Selo Adikarto

Setiap proyek di Dinas Pekerjaan Umum, diharuskan ada proses pengadaan barang dan jasanya. Pengadaan Barang dan Jasa Dinas Pekerjaan Umum terutama Bidang Bina Marga selalu mengutamakan nilai-nilai/asas Barang dan Jasa yaitu Efisien, Efektif, Terbuka & Bersaing, Transparan, Adil tidak Diskriminatif, dan Akuntabel sesuai dengan SOP dan mengikuti peraturan yang berlaku.

Proses lelang Dinas Pekerjaan umum mengikuti Peraturan Presiden nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa, dalam penataan sistem dokumennya mengikuti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 14 tahun 2020 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi Melalui Penyedia. Pengadaan Barang dan Jasa tetap dilakukan oleh LKPP Kulon Progo. Teknisnya Dinas Pekerjaan Umum menyerahkan dokumen persyaratan ke lembaga tersebut. Dengan anggaran Rp. 2,5 M kebawah untuk perusahaan kecil. Anggaran Rp. 2,5 M sampai Rp. 50 M untuk perusahaan menengah. Anggaran Rp. 50 M keatas untuk perusahaan besar. Menurut Kepala

Seksi Pemeliharaan Jalan, Dinas Pekerja Umum rata-rata pekerjaannya Rp. 2,5 M ke bawah menyebabkan kerjasama antara PT. Selo Adikarto dengan Dinas Pekerjaan Umum tidak banyak. Tetapi sangat memungkinkan bagi PT. Selo Adikarto ikut andil dalam setiap proyeknya, dikarenakan hasil finalnya tergantung dengan pemenang didalam proses lelang tersebut. Dinas Pekerjaan Umum ketika tidak ada kerjasama dengan PT. Selo Adikarto tetap selalu mempromosikan dan mengenalkan perusahaan tersebut kepada pihak luar (pemerintah ataupun non-pemerintah).

Artikel ini menggunakan teori Model Meter dan Van Horn. Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa ada enam variabel (kelompok variabel) yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi keberhasilan implementasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, implementasi Program Bela Beli dalam Proyek PT. Selo Adikarto sudah diterapkan di PT. Selo Adikarto maupun di Dinas Pekerjaan Umum. Jika dikaitkan dengan teori yang diambil peneliti, ada enam variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ini. Pertama, tujuan kebijakan dan standar yang jelas. Tujuan kebijakan ini adalah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi lokal dengan membela dan membeli produk lokal. Kedua, sumber daya. Sumber daya berupa manusia atau dana untuk memfasilitasi keberhasilan kebijakan ini PT. Selo Adikarto dan pemerintah daerah atau Dinas Pekerjaan Umum saling bersinergi. Contohnya dalam hal pembukaan lowongan pekerjaan di PT. Selo Adikarto selalu mengutamakan untuk warga wilayah Kulon Progo terlebih dahulu. Kemudian dari pihak pemerintah daerah selalu cepat tanggap mencari jalan tengah ketika BUMD tersebut terjerat masalah. Contohnya dalam hal ini ketika PT. Selo Adikarto mempunyai hutang pajak, pemerintah daerah memberikan modal untuk perusahaan tersebut agar bisa melunasi hutang-hutang pajak dan tidak bangkrut. Ketiga, kualitas interorganisasional. Keberhasilan implementasi sering menuntut prosedur dan mekanisme kelembagaan yang memungkinkan struktur yang lebih tinggi mengontrol agar implementasi berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang

telah ditetapkan. Dalam hal ini pemerintah daerah selaku *stakeholder* tertinggi selalu mengontrol dan mengawasi perkembangan di PT. Selo Adikarto dengan cara selalu mengadakan audit untuk perusahaan tersebut. Keempat, Karakteristik lembaga/organisasi pelaksana (termasuk kompetensi dan ukuran agen pelaksana, tingkat kontrol hierarkis pada unit pelaksana terbawah pada saat implementasi, dukungan politik dari eksekutif dan legislatif, serta keberkaitan formal dan informal dengan lembaga pembuat kebijakan. Sesuai wawancara dengan pimpinan PT. Selo Adikarto mengungkapkan bahwa perkembangan perusahaan tersebut selalu didukung oleh pemerintah daerah maupun Bupati Kulon Progo saat itu yaitu Hasto Wardoyo selaku pendiri kebijakan Bela Beli Kulon Progo. Pemerintah daerah selalu mengupayakan agar BUMD tersebut tidak bangkrut karena tidak mampu membayar utang-utangnya, dan menjadi investasi bagi pemerintah daerah. Kelima, Lingkungan politik, sosial, dan ekonomi. Dalam hal ini politik, sosial, dan ekonomi sangat mempengaruhi dalam keberhasilan implementasi ini dikarenakan pemerintah daerah dan Bupati Kulon Progo saling bekerjasama dan bersinergi dalam mengupayakan perusahaan tersebut agar tidak bangkrut. Contohnya pemerintah daerah memberikan dana untuk modal PT. Selo Adikarto ketika perusahaan tersebut terpuruk dan mempunyai hutang pajak miliaran. Selain itu Bupati Kulon Progo saat itu mendukung PT. Selo Adikarto untuk ikut andil dalam Program Bela Beli tersebut. Keenam, Disposisi/tanggapan atau sikap para pelaksana. Tanggapan atau sikap pelaksana dalam hal ini PT. Selo Adikarto selalu memberikan umpan balik terhadap pemerintah daerah selaku *stakeholder*. Umpan balik yang dimaksud adalah ketika Pemerintah Daerah memberikan dana ataupun proyek ke PT. Selo Adikarto, perusahaan tersebut memberikan *feedback* kepada pemerintah daerah berupa sumbangan PAD.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hasil wawancara dengan Bidang Bina Marga, bahwa Dinas Pekerjaan Umum selalu merekomendasikan PT. Selo Adikarto asalkan sesuai dengan budget proyeknya. Namun, tidak semua pekerjaan proyek jalan maupun konstruksi dilakukan oleh PT. Selo Adikarto.

Dikarenakan perusahaan tersebut termasuk perusahaan menengah yang jumlah anggarannya Rp. 2,5 Miliar sampai Rp. 50 Miliar. Selain itu, Dinas Pekerjaan Umum tetap selalu mempromosikan atau memperkenalkan PT. Selo Adikarto terhadap pihak luar. Sedangkan di pihak PT. Selo Adikarto juga memprioritaskan masyarakat lokal untuk ikut andil didalam setiap pekerjaan atau proyek yang ada.

Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum mengatakan bahwa PT. Selo Adikarto mendapatkan suntikan dana dari pemerintah daerah untuk modal awal setelah mereka dinyatakan akan bangkrut. Setelah PT. Selo Adikarto mendapat dukungan dari pemerintah maupun dinas terkait perkembangan perekonomian dan prestasi perusahaan semakin membaik dari tahun ke tahun dan memiliki proyek di setiap tahunnya. Setelah adanya korupsi di perusahaan tersebut pada tahun 2010, PT. Selo Adikarto pada tahun 2011 tidak bisa menyumbangkan uang dari setiap proyeknya untuk disetorkan ke pemerintah daerah, namun setelah adanya perubahan struktural didalam sistem organisasinya, pada tahun 2012-2019 PT. Selo Adikarto bisa menyetorkan uang untuk sumbangan PAD pemerintah daerah.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Program Bela Beli dalam proyek PT. Selo Adikarto

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Bela Beli, antara lain :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan penuh dari pemerintah untuk Selo Adikarto.

Pemerintah daerah selalu mengupayakan usaha-usaha milik BUMD selalu maju dan berkembang. Pemerintah daerah memberikan modal untuk PT. Selo Adikarto untuk menjalankan roda bisnisnya agar tetap beroperasi dan perlahan bisa melunasi hutang-hutang pajak.

- 2) Adanya hubungan antar organisasi.

Adanya hubungan antar organisasi antara Pemerintah Daerah,

Beton-Ku, dan PT. Selo Adikarto membuat manajemen perusahaan semakin tertata dan membaik. Setelah adanya permasalahan korupsi didalam manajemen struktur organisasinya, perusahaan tersebut melakukan perombakan struktur organisasi dengan mengganti direktur utama yang semula Budiyanto Mohtar Ribam dengan Ir. Made Hendra Putra, MM.

3) Kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Hal ini ditandai dengan adanya konsep penataan struktural yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih mengutamakan produk lokal dalam setiap proyeknya. Disamping itu, dukungan ekonomi dari Pemerintah Daerah juga ditandai dengan pemberian modal awal dari pemerintah daerah untuk PT. Selo Adikarto untuk memulai dari awal sistem perekonomian perusahaan.

b. Faktor Penghambat

a) Modal kerja

Modal kerja yaitu modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan bisnisnya, sehingga bisnis tersebut dapat berjalan sesuai rencana sebelumnya. Faktor ini menjadikan sebuah hambatan tersendiri untuk PT. Selo Adikarto. Faktor ini dipengaruhi oleh harga bahan baku material yang tinggi menyebabkan meningkatnya harga pokok produksi. Sehingga meluas imbasnya pada turunya kemampuan kompetitif perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, diketahui bahwa Implementasi program bela beli proyek PT. Selo Adikarto sudah dilaksanakan. Dimulai sejak adanya perombakan didalam organisasinya. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan BUMD ini tidak bangkrut. Pemerintah daerah selalu mengupayakan yang terbaik dan mengambil jalan tengah untuk mengatasi setiap masalah yang ada di ruang lingkupnya. Ada enam variabel dalam keberhasilan implementasi

program ini. Dari keenam variabel tersebut PT. Selo Adikarto sudah berhasil dalam pelaksanaannya walaupun mempunyai faktor penghambat maupun faktor pendukungnya. Sejauh ini pihak PT. Selo Adikarto sudah memiliki progres dan perkembangan yang baik dari tahun-tahun sebelumnya. Bisa dilihat data proyek dan data sumbangan PAD untuk pemerintah daerah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan sebagai tindak lanjut perbaikan kondisi adalah pertama, PT. Selo Adikarto selalu memperbarui informasi terkait profil perusahaan dan perkembangan terkini tentang perkembangan perekonomian perusahaan maupun pergantian struktur organisasi perusahaan di web resmi PT. Selo Adikarto. Kedua, PT. Selo Adikarto saat ini masih menjadi perusahaan berskala menengah sehingga tidak bisa mendukung secara maksimal. PT. Selo Adikarto harus *diupgrade* menjadi perusahaan besar agar bisa mendukung proyek yang berskala besar. Ketiga, manajemen perusahaan terkait dengan modal kerja harus diperhitungkan dan memiliki perencanaan usaha yang jelas dan realistis serta memiliki produk yang bisa diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Asna, Aneta. (2010). *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo*. Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No 1. Universitas Negeri Gorontalo.

Badan Pusat Statistik. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2014-SMT I 2018). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/20/4-tahun-pemerintahan-jokowi-jk-ekonomi-tumbuh-stabil-di-kisaran-5>, diakses tanggal 16 April 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta (Jawa), 2010-2019. <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2017/08/02/32/jumlah-penduduk->

[menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-jiwa.html](#), diakses tanggal 16 April 2020

Badan Pusat Statistik. (2017). Tabel Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru).<https://ipm.bps.go.id/data/provinsi/metode/baru/3400>, diakses tanggal 16 April 2020

Fitriyani, Nur. (2018). *IMPLEMENTASI PROGRAM “GERAKAN BELA BELI KULON PROGO” DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015*. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hendra Putra, Made. 2020. *Company Profile SAK*. PT. Selo Adikarto

[KULONPROGONEWS'S](#). (2010). Mantan Direktur PT SAK Dieksekusi.
<https://kulonprogonews.wordpress.com/2010/11/20/mantan-direktur-pt-sak-dieksekusi/>, diakses tanggal 28 Februari 2020

Tomi sudjatmiko. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Kulonprogo Tembus 10,84 Persen.[https://krjogja.com/web/news/read/112232/Pertumbuhan Ekonomi Kulonpr_ogo Tembus 10 84 Persen](https://krjogja.com/web/news/read/112232/Pertumbuhan_Ekonomi_Kulonpr_ogo_Tembus_10_84_Persen), diakses tanggal 16 April 2020

Wardoyo, Hasto. 2016. *Bela-Beli Kulon Progo*. Pusat Studi Kebijakan Daerah (PSKD). Bantul, Yogyakarta.

Wibisono, Zam Basir Angga. (2017). *STRATEGI KAMPANYE PUBLIC RELATIONS HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DALAM PROGRAM “BELA BELI KULON PROGO”*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.